

GAMBARAN PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK TERHADAP KESEHATAN PADA PESERTA DIDIK SMK FARMASI X DI KOTA PEKANBARU

Ferdy Firmansyah^{1*}, Rahayu Utami², Aulia Fitri³, Roni Ardiyansyah⁴, Adinda Abia Utami⁵, Adnin Rahayu⁶, Salsa Oriendhini⁷, Septy Amelia Rizki Rambe⁸, Shafira Ilma Burhan⁹, Sherly Putri Arsila¹⁰, Siska Dian Pitri¹¹, Siti Nurul Anissa¹², Sri Lidya Rasihen¹³

^{1,2,3}Program Studi Profesi Apoteker, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau
^{4,5,6,7,8,9,10,11,12,13}Mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau
e-mail: ferdyfirmansyah@stifar-riau.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian Program Studi Profesi Apoteker STIFAR RIAU angkatan XI adalah pengumpulan data dengan pengisian lembar check-list sebelum dan sesudah pemaparan materi kepada siswa sekolah menengah kejuruan farmasi di Kota Pekanbaru. Hasil lembar check-list pre-test terhadap tingkat pengetahuan peserta didik diketahui sebesar 56% yang mengetahui bahaya merokok dengan sangat baik dan 44% peserta didik yang mengetahui bahaya merokok dengan baik terhadap kesehatan sebelum pemaparan materi. Hasil lembar check-list post-test terhadap tingkat pengetahuan peserta didik diketahui sebesar 78% yang mengetahui bahaya merokok dengan sangat baik dan 22% peserta didik yang mengetahui bahaya merokok dengan baik terhadap kesehatan sebelum pemaparan materi. Berdasarkan hasil pengabdian dapat disimpulkan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan peserta didik SMK Farmasi X setelah dilakukan penyuluhan tentang bahaya merokok.

Kata kunci: Pengetahuan, Bahaya, Merokok, Siswa

Abstract

Community service activities are activities that include efforts to improve the quality of human resources, including in terms of expanding insight, knowledge and improving skills. The method used in implementing the community service activities of the STIFAR RIAU Pharmacist Profession Study Program batch XI is data collection by filling out a checklist sheet before and after the presentation of material to students of pharmacy vocational high schools in Pekanbaru City. The results of the pre-test checklist sheet on the level of student knowledge were known to be 56% who knew the dangers of smoking very well and 44% of students who knew the dangers of smoking well to health before the presentation of the material. The results of the post-test checklist sheet on the level of student knowledge were known to be 78% who knew the dangers of smoking very well and 22% of students who knew the dangers of smoking well to health before the presentation of the material. Based on the results of the community service, it can be concluded that there was an increase in the knowledge of students of SMK Farmasi X after counseling was carried out on the dangers of smoking.

Keywords: Knowledge, Impact, Smoking, Students

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan adanya imbalan dalam bentuk apapun (Riduwan A, 2016). Menurut Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia, Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh civitas akademika sebagai perwujudan dharma bakti serta wujud kepedulian untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas terlebih bagi masyarakat ekonomi lemah.

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat dan pola perilaku. Di samping hal-hal menggembirakan, kita melihat pula arus kemerosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemuda yang lebih dikenal dengan sebutan kenakalan remaja seperti perkelahian pelajar, penyebaran narkotik, meningkatnya kasus kehamilan dan merokok.

Salah satu perilaku yang berbahaya bagi kesehatan adalah merokok yang semakin banyak dilakukan oleh remaja, bahkan ada kecenderungan usia merokok semakin lama semakin muda. Berdasarkan penelitian Astuti pada tahun 2012 yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang perilaku merokok remaja di wilayah Kabupaten Bantul. Hasil analisis deksriptif menunjukkan bahwa usia subjek termasuk dalam kategori perokok eksperimen dan sering merokok berkisar antara 12 dan 17 tahun; usia pertama kali mereka merokok berkisar antara 8 dan 14 tahun. Memiliki pemahaman yang lebih baik tentang gambaran perilaku merokok remaja akan membantu dalam pembuatan strategi yang tepat untuk mengurangi masalah merokok remaja.

Merokok merupakan salah satu perilaku yang sangat merugikan. Bagi pelakunya merokok dapat menyebabkan berbagai macam penyakit seperti tekanan darah tinggi dan gangguan kerja jantung yang disebabkan oleh pengaruh bahan-bahan kimia yang terkandung di dalam rokok seperti nikotin dan tar. Pada keadaan merokok pembuluh darah di beberapa bagian tubuh akan mengalami penyempitan, dalam keadaan ini dibutuhkan tekanan yang lebih tinggi supaya darah dapat mengalir ke alat-alat tubuh dengan jumlah yang tetap. Untuk itu jantung harus memompa darah lebih kuat, sehingga tekanan darah pada pembuluh darah meningkat. Selain itu, juga menyebabkan penurunan sensitivitas indra penciuman dan pengecapan bagi pelakunya (Trisanti I, 2016).

Di Indonesia, perilaku merokok dianggap sebagai kebiasaan yang sangat wajar. Perilaku merokok tidak pernah surut karena merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah, kantor, angkutan umum maupun di jalan-jalan. Hampir setiap saat dapat disaksikan dan dijumpai, bahkan di lingkungan pendidikan (Rizaldi dkk, 2016).

Hal yang melatarbelakangi pengabdian ini adalah masih ditemukan banyaknya remaja yang merokok dan mengabaikan dampak yang akan ditimbulkan oleh rokok, meskipun pada rokok sendiri telah disertai himbauan bahaya merokok. Maka kelompok ini memutuskan untuk melakukan penyuluhan mengenai “Bahaya Merokok Bagi Kesehatan” dengan sasaran siswa sekolah menengah kejuruan farmasi di kota pekanbaru. Maka dengan dilaksanakannya pengabdian ini diharapkan remaja yang belum mencoba rokok agar tidak mencobanya dan yang sudah mencoba agar dapat perlahan-lahan berhenti dan menjauhi rokok.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan tema Gambaran Pengetahuan Masyarakat Melati tentang Nutrisi Selama Pandemi Covid-19 (Firmansyah et al., 2022). Kegiatan ini dilakukan secara langsung kepada peserta didik SMK Farmasi X di Kota Pekanbaru dengan sasaran semua peserta didik yang datang pada hari dilaksanakannya pengabdian dan bersedia menjadi peserta saat kegiatan berlangsung. Jumlah peserta didik yang bersedia adalah 59 orang. Sebelum dan setelah pemaparan materi, peserta diminta untuk mengisi terlebih dahulu lembar check-list pengetahuan mengenai Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan dan peserta diminta untuk mengisi lembar persetujuan responden sebelum mengisi lembar check-list.

Alur pengabdian masyarakat di SMK Farmasi X Kota Pekanbaru dimulai dari perizinan kepada pihak sekolah setelah itu perizinan kepada peserta didik yang datang pada hari dilaksanakannya pengabdian, pengisian daftar hadir, pengisian lembar check-list pre-test, pemaparan materi diikuti dengan pembagian brosur dan ditutup dengan pengisian lembar check-list post-test.

Alat ukur yang digunakan dalam pengabdian masyarakat di SMK Farmasi X Kota Pekanbaru berupa check-list pre-test dan post-test tentang Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan menggunakan skala guttman. Pengetahuan dikategorikan menjadi 5 tingkat, yaitu:

Tabel 1. Range Skala Tingkat Pengetahuan Masyarakat

No	Tingkat Pengetahuan	Nilai Skala Peringkat
1	Sangat Baik	81% - 100%
2	Baik	61% - 80%
3	Cukup Baik	41% - 60%
4	Kurang Baik	21% - 40%
5	Sangat Kurang Baik	0% - 20%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku merokok adalah masalah yang tersebar di seluruh dunia, dan lebih umum di negara-negara maju daripada negara-negara yang sedang berkembang. Konsumsi rokok di negara berkembang masih tinggi di India dan Indonesia. Bersamaan dengan tingkat konsumsi tembakau Indonesia yang

tertinggi di dunia, Indonesia memiliki salah satu perkebunan tembakau terbesar di dunia. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sepertiga dari tiga puluh empat persen populasi Indonesia diperkirakan merokok (BKKBN, 2011).

Tren perokok muda di bawah 10 tahun meningkat, dari 0,4 persen pada tahun menjadi 2,8 persen pada tahun 2004 (BPS, 2012). Pencatatan BPS pada tahun 2012 menunjukkan bahwa semua golongan umur merokok, 60–80% penduduk perkotaan dan pedesaan merokok, tetapi kelas menengah ke bawah adalah yang paling sering merokok (Kemenkes, 2010).

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2024 yang berlokasi di SMK Farmasi X Kota Pekanbaru. Peserta pengabdian merupakan peserta didik sekolah menengah kejuruan kelas 11 yang berjumlah 59 orang yang terdiri atas 10 orang siswa laki-laki dan 49 orang siswa perempuan. Berdasarkan kelompok usia, peserta merupakan anak-anak dengan usia 16-18 tahun di tahun 2024.



Gambar 1. Pemberian Materi Kepada Peserta Didik

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan mengisi lembar check-list tentang pengetahuan anak-anak mengenai bahaya merokok terhadap kesehatan. Lembar check-list ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik kelas 11 di SMK Farmasi X mengenai bahaya merokok terhadap kesehatan. Selanjutnya dilakukan sosialisasi/pemaparan materi langsung oleh narasumber yang berasal dari Apoteker muda Stifar Riau. Narasumber mensosialisasikan materi mengenai bahaya merokok terhadap kesehatan yang didapat dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Setelah sosialisasi, peserta didik mengisi kembali lembar check-list untuk mengetahui pengetahuan peserta didik setelah dilakukannya sosialisasi.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Sebelum Pemaparan Materi

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Baik	33	56%
Baik	26	46%
Cukup Baik	0	0
Kurang Baik	0	0
Sangat Kurang Baik	0	0

Berdasarkan tabel 2 diatas menggambarkan distribusi pengetahuan sebelum pemaparan materi, dari hasil pre-test terhadap tingkat pengetahuan peserta didik di SMK Farmasi X Kota Pekanbaru mengenai Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan diketahui sebesar 56% peserta didik dengan tingkat pengetahuan sangat baik dan 44% Peserta didik dengan tingkat pengetahuan baik terkait Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan.



Gambar 2. Pengisian Lembar Check-list (pre-test dan post-test)

Berdasarkan hasil Tabel 3 di bawah menggambarkan distribusi pengetahuan peserta didik setelah pemaparan materi, dari hasil post-test terhadap tingkat pengetahuan peserta didik di SMK Farmasi X Kota Pekanbaru mengenai Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan didapatkan hasil sebesar 78% peserta didik dengan tingkat pengetahuan sangat baik dan 22% peserta didik dengan tingkat pengetahuan baik terkait Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan.

Perilaku merokok remaja tidak selalu berkorelasi ($p > 0,05$) dengan pengetahuan. Tanpa sanksi yang jelas terhadap perokok, kampanye untuk menghindari merokok sama sekali tidak berguna. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi et al., (2013) menunjukkan bahwa pada empat SMP Negeri di Padang yang diamati terdapat poster yang menunjukkan himbauan untuk menghindari merokok serta larangan penjualan rokok di sekolah. Menurut data ini, dari 31 siswa yang merokok, 28 di antaranya memiliki pengetahuan yang tinggi. Oleh karena itu, pelanggaran aturan harus ditindak dengan tegas.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Setelah Pemaparan Materi

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Baik	46	78%
Baik	13	22%
Cukup Baik	0	0
Kurang Baik	0	0
Sangat Kurang Baik	0	0

Hasil yang didapatkan setelah dilakukannya sosialisasi adalah peserta didik memahami dan setuju bahwa merokok berbahaya terhadap kesehatan baik oleh perokok itu sendiri maupun perokok pasif. Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Susanto et al., (2023) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik bagi kesehatan yang dibuktikan dengan adanya kenaikan skor pre-test dan post-test.

Berdasarkan hasil penelitian Ranos et al., (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang bahaya merokok sebelum diberi pendidikan kesehatan sebagian besar berada pada kategori rendah, yaitu 188 orang (85,8%), dan pengetahuan mereka tentang bahaya merokok setelah diberi pendidikan kesehatan sebagian besar berada pada kategori baik, yaitu 117 orang (53,4%). Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa $p \text{ value } 0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan membantu remaja SMA Negeri 2 Lhokseumawe lebih memahami bahaya merokok. Agar tidak membahayakan kesehatan mereka, responden harus terus berusaha menghindari bahaya merokok dengan tidak mendekati teman yang merokok.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang mengangkat topik rokok juga sudah banyak dilakukan sebelumnya. Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Amira et al., (2019) juga menyatakan bahwa setelah dilakukan kegiatan sosialisasi, peserta didik lebih memahami bahaya merokok terhadap kesehatan. Orang tua juga merupakan faktor utama dalam mengawasi putranya agar terhindar dari kebiasaan merokok sejak kecil. Berdasarkan penelitian Etrawati (2014) menyebutkan bahwa faktor psikososial, termasuk pengetahuan, sikap, teman, pengaruh orang tua, media massa, dan kebudayaan, memberikan pengaruh yang cukup besar pada perilaku remaja. Apabila remaja diberi pengetahuan yang cukup tentang dampak kesehatan rokok selama perkembangan mereka, masalah perilaku merokok pada remaja dapat dikendalikan dengan baik.

Mekanisme belajar sosial menentukan bagaimana perilaku merokok remaja dipengaruhi oleh anggota keluarga yang merokok. Anak lebih cenderung meniru perilaku orangtua daripada mendengarkan apa yang dikatakan orangtua mereka (Baron & Byrne, 2005). Namun demikian, ada kemungkinan bahwa dorongan yang mendorong remaja untuk merokok berasal dari sumber eksternal, seperti yang ditunjukkan oleh remaja yang merokok tetapi tidak berasal dari keluarga yang merokok. Pengaruh eksternal biasanya berasal dari teman sebaya. Hasil penelitian Astuti (2004) menunjukkan bahwa kelompok sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan remaja untuk merokok. Pengaruh ini dapat berasal dari mekanisme sosialisasi teman sebaya, di mana remaja yang memiliki teman sebaya yang merokok akan dipengaruhi untuk merokok, dan mekanisme pemilihan teman sebaya, di mana remaja yang merokok cenderung memilih teman sebaya yang juga merokok.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Purwanti et al., (2021) menyatakan bahwa berdasarkan hasil post-test didapatkan peningkatan pengetahuan akan bahaya rokok dan sebanyak 98% mengetahui mengenai bahaya rokok. Hasil penelitian Firmansyah et al., (2023) pada jurnal Covit dan Prosiding dengan menggunakan metode yang serupa juga mendapatkan peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Suryati et al., (2019) yang menyatakan bahwa dengan dilakukan sosialisasi diharapkan masyarakat dapat sadar akan bahaya merokok terhadap kesehatan, baik bagi diri sendiri maupun masyarakat sekitarnya, serta dapat meninggalkan kebiasaan merokok. Karena target kegiatan terpenuhi sesuai dengan jadwal, kegiatan pengabdian masyarakat umumnya dianggap berhasil.

Selain itu, hasil luaran yang diharapkan adalah bahwa siswa remaja akan lebih banyak berpartisipasi dalam pendidikan bersama temannya dan lebih banyak mengetahui tentang bahaya merokok. Diharapkan bahwa pengetahuan ini akan mendorong siswa untuk berhenti merokok sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup di masa mendatang (Kasanah dan Widyaningrum, 2021).

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok terhadap kesehatan dapat dicapai melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan menarik. Hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan skor dari 56% menjadi 78%, yang menandakan bahwa pemahaman siswa terhadap dampak negatif merokok mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan adanya peningkatan pengetahuan ini, diharapkan siswa dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk menjauhi rokok serta turut berperan dalam mengedukasi lingkungan sekitar mengenai bahaya rokok.

SARAN

Program pengabdian kedepannya dapat dilakukan dengan cara yang interaktif dan edukatif untuk meningkatkan kesadaran siswa SMA tentang bahaya merokok. Kegiatan dapat dimulai dengan seminar dengan ahli kesehatan atau workshop interaktif yang menggunakan alat peraga untuk mensimulasikan dampak rokok. Selain itu, pihak sekolah dapat mengadakan kompetisi kreatif yang mencakup hal-hal seperti membuat poster, slogan, dan drama pendek yang membahas bahaya merokok. Konseling dan komunitas anti-rokok di sekolah dapat memperkuat program ini. Diharapkan siswa akan lebih sadar akan bahaya merokok dan lebih termotivasi untuk menghindarinya dengan menggunakan pendekatan yang berbeda dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amira, I. H. H dan Senjaya, S. (2019). Penyuluhan Tentang Bahaya Merokok pada Siswa SMAN 2. *Media Karya Kesehatan*. 2(1). 23-27. DOI: 10.24198/mkk.v2i1.20039.
- Astuti, Kamsih. (2004). Studi metaanalisis peran kelompok sebaya terhadap perilaku berisiko kesehatan pada remaja. *Insight*. 2(2). 55-64.
- Astuti, Kamsih. (2012). Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kabupaten Bantul. *Insight*. 10(1). 77-87.
- Baron, R. A., and Byrne. D. (2005). *Social Psychology*. Allyn and Bacon. New York.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*. BPS. Jakarta.
- BKKBN. (2011). *Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 Tahun): Ada Apa dengan Remaja?* Puslitbang BKKBN, Jakarta.
- Firmansyah, F., Wahyuni, D., Lahal, I.F., Nurhayati, R., Fitriyanti, S.A., dan Sari, S. (2023a). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Antibiotik di Puskesmas Rumbai. *Prosiding Seminar Nasional Unilak*. E-ISSN 2746-2412
- Firmansyah, F., Herliani, N., Jufanda, Y., Safitri, Y., Agustini, Y.S., dan Zulfajri. (2023b). Edukasi Penggunaan Obat Selama Bulan Puasa di Puskesmas Rumbai Bukit. *Covit*. 3(2). 136-142.

- Firmansyah, F., Susanti, E., Pratiwi, E., dan Sinata, N. (2022). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Melati tentang Nutrisi Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(4). 983-990.
- Kasanah, A.A., dan Widyaningrum, D.A. (2021). Peningkatan Pengetahuan bahaya Merokok Kepada Remaja Melalui Pendidikan Kesehatan dengan Metode Peer Group. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*. 4(2). 29-34.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). Riset Kesehatan Dasar 2010. Kemenkes RI, Jakarta.
- Purwanti, I. S., Devhy, N. L. P., Bintari, N. W. D., dan Widana, A. A. G. O. (2021). Pencegahan Perilaku Merokok Remaja Melalui Penyuluhan Bahaya Rokok Elektrik dan Konvensional. *Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat*, 2(2), 259-264. DOI: 10.33394/jpu.v2i1.4022.
- Rahmadi, A., Yuniar, L. dan Yenita. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang. *Andalas Journal of health*. 2(1). 25-28.
- Ranos, R., Zulkarnaini. dan Rohana. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan pengetahuan Remaja tentang Bahaya Merokok. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*. 1(1). 10-21.
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Perguruan Tinggi. diunduh dari: <https://www.researchgate.net/publication/31377846>.
- Suryati, I., Jafri, Y., Yunere, F., Mulia, A., Arnoval, B dan Pēnditro, A. (2019). Penyuluhan Bahaya Merokok Bagi Kesehatan di Kenagarian Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 1(1), 15-18.
- Susanto, A., Mahardika, P dan Purwantiningrum, H. (2023). Pemberdayaan Kesehatan Remaja: Edukasi Bahaya Rokok Elektrik bagi Siswa SMA Negeri 2 Tegal. *Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat*, 24(3), 634-639.